



Afriyenti¹

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARADI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik siswa kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis, diketahui bahwa kemampuan berbicara masih rendah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Lokasi tepi jln raya lintas pku-teluk kuantan. Kecamatan Kampar kiri tengah . Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model student facilitator and explaining dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Keterampilan siswa dalam berbicara siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 32% atau dengan kategori "kurang", kemudian pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori "cukup" dan siklus II pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori "baik".

Kata Kunci: Model Student Facilitator And Explaining, Keterampilan Berbicara.

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the Student Facilitator And Explaining learning model to improve speaking skills in thematic learning for class V students at UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. This research was motivated by the results of observations and interviews with the fifth grade teacher at UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis, it was discovered that speaking ability was still low. This research is Classroom Action Research (PTK). This research will be carried out at UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Location on the edge of the Pku-Teluk Kuantan highway. Kampar District, center left. Kampar Regency. Based on the results of the analysis and discussion as presented in the previous chapter, it can be concluded that the application of the student facilitator and explaining model can improve the speaking skills of class V students at UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Based on the graph, it can be seen that the students' speaking skills before the action obtained a percentage of 32% or in the "poor" category, then in cycle I meeting 2 it was 68% with the "sufficient" category and cycle II meeting 2 was 89% with the "good" category. ”.

Keywords: Student Facilitator And Explaining Model, Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama dalam memulai dan mengawali kemajuan sebuah bangsa, Pendidikan merupakan landasan penting bagi manusia sebagai pelaksana pembangunan dan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan sebagai salah satu alat, produk dari kemajuan masyarakat dengan gagasan yang tidak boleh kering. Upaya memunculkan kembali beragam wacana dan konsep alternatif dalam lingkup pendidikan untuk menjawab dan mendobrak kesan monoton. Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di era berkembang dengan berbagai macam kompetensi-kompetensi

belajar yang dibutuhkan. Maka definisi pendidikan adalah suatu proses mengubah pikiran,sikap,perilaku,dan rasa kepercayaan diri dalam usaha mendewasakan manusia maka dituang dalam keterampilan berbicara,

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karirnya. Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus . tanpa dilatih seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk membuat sebuah pengamatan atau menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Mereka kesulitan mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang di berikan guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya percaya diri pada siswa maka di perlukanlah model pembelajaran yang tepat untuk menunjang keterampilan berbicara siswa agar siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerita berdasarkan ide atau pendapatnya dengan bahasa yang tuntut dan bermakna, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis simalinyaang,diketahui bahwa kemampuan berbicara masih rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin,tanggal 08 Januari 2024 sebagai narasumber guru kelas V di ketahui bahwa keterampilan berbicara di kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis masih rendah, yang mana dari 19 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 58% saja yang mampu berkomunikasi dengan baik dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku serta bisa menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan nada dan intonasi yang tepat. Sedangkan selebihnya berjumlah 8 orang siswa atau 42% belum mampu menerapkan sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan oleh walikelasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Fitriani: 2018). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK (Mariati: 2018). Menurut (Surya, Y: 2017), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di antaranya, guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu guru juga telah berupaya dengan memberikan tugas dengan tujuan hapalan (metode menghafal). Tetapi dengan semua upaya itu masih dirasa hasilnya kurang maksimal.

Siklus I

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2024 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan

dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan peta konsep. Guru bisa meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui baganpeta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Guru mencatat poin-poin penting untuk diulas. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2024 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan peta konsep. Guru bisa meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui baganpeta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Guru mencatat poin-poin penting untuk diulas. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan

pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Siklus II

Pertemuan 1

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan peta konsep. Guru bisa meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui baganpeta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Guru mencatat poin-poin penting untuk diulas. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu. Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2024 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan peta konsep. Guru bisa meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui baganpeta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Guru mencatat poin-poin penting untuk diulas. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru dan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pembahasan

Keterampilan Berbicara adalah bahasa, bahasa adalah berbicara, keduanya tidak bisa dipisahkan. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya berbicara pasti mengeluarkan bahasa atau bahasa adalah satu-satunya alat untuk berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa, sebab bahasa memiliki aturan-aturan atau struktur agar pembicaraan bisa dimengerti oleh pendengarnya.. Orang yang tidak terampil berbahasa sering salah menempatkan subjek, prediket, atau objeknya sehingga bicaranya tidak mudah dipahami, bahkan membingungkan karena salah penempatankata. Berbicara juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Tarigan mencoba menjelaskan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan isi dari hal-hal yang dipikirkan seseorang kepada orang lain. Semakin sering seseorang melakukan aktivitas berbicara, semakin lancar pula seseorang tersebut berkomunikasi

Keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan model student facilitator and explaining dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan II

No	Pertemuan	Indikator	Rerata	%
1	Sebelum Tindakan	Rata-rata	64	
		Tuntas	6	32 %
		Tidak Tuntas	13	68 %
2	Pertemuan 1	Rata-rata	73	
		Tuntas	10	53 %
		Tidak Tuntas	9	47 %
3	Pertemuan 2	Rata-rata	77	
		Tuntas	13	68 %
		Tidak Tuntas	6	32 %
4	Pertemuan 3	Rata-rata	84	
		Tuntas	15	79 %
		Tidak Tuntas	4	21 %

5	Pertemuan 4	Rata-rata	87	
		Tuntas	17	89 %
		Tidak Tuntas	2	11 %

Dapat diketahui bahwa Keterampilan siswa dalam berbicara siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 32% atau dengan kategori “kurang”, kemudian pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori “baik”. Dari model pembelajaran ini seluruh ini indikator yang diteliti pada penelitian ini mengalami peningkatan seperti keterampilan siswa dalam menjelaskan terjemahan, pemahaman penafsiran, dan istilah-istilah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Penerapan model student fasilitator and explaining dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis. Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa Keterampilan siswa dalam berbicara siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 32% atau dengan kategori “kurang”, kemudian pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori “baik”. 2). Peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan model Student Faasilitator And Explaining di kelas V UPT SD Negeri 003 Buluh Nipis dilaksanakan dengan langkah-langkah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, guru menyimpulkan ide pendapat dari siswa, guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, H N. 2014. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Metode Student Facilitator And Explaining (SFE)”. Hasil Penelitian. (Purworejo: Universitas Purworejo)
- Arikunto S, 2006, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto S. (2014) Penelitian Tindakan Kelas Jakarta:Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Baeti N S (2016) “penerapan model student fasilitator and explaining untuk meningkatkan keterampilan berbicara “
- Buku Pedoman Guru Tema : Lingkungan sahabat kita kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Depdiknas. 2007. Kurikulum 2004 Standar Kopetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Handayani, W. (2013). Peningkatan Kemampuan berbicara melalui strategi pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sd negeri i baleharjo tahun ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hasan S M (2020) “meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi belajar ips pada tematik melalui model student fasilitator and explaining”
- Hutri H, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negri 163 Pekanbaru. Skripsi, Pekanbaru: UIN
- Hutri H, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negri 163 Pekanbaru. Skripsi, Pekanbaru: UIN

- Ismiati, W N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. Laporan Penelitian (Surakarta : Universitas Sebelas Maret).
- Kurniasih. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Mariani W P. Rusni N K P. Susrawan N A. 2016, Peningkatan Kemampuan berbicara dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Siwsa Kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016, dalam jurnal Santi Aji Pendidikan, Vol. 6, No. 2,
- Nugiantoro, (2013) Keterampilan Berbicara, bandung pustaka setia
- Rahman, A. Joko, (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
- Rita K. 2009. Metodelogi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sakilah, 2019, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,Pekanbaru : Kreasi Edukasi
- Santa, M A. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Gianyar". Laporan Penelitian (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha).
- Santi P (2019) peningkatan keterampilan komunikasi pada pembelajaran tematik subtema penting nya menjaga makanan sehat melalui model pembelajaran kooperatif tipe student fasilitator and explaining bagi siswa kelas V MI-AL HIDAYAH TARI SUDOARJO (13/9/2019)
- Seprina W, 2017, Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak (TK). Skripsi, Pekanbaru: UIN
- Sisca P. 2006. Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia 4-6 Tahun. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suprijoyo, Model pembelajaran student fasilitator and explaining, model yang melibatkan keaktifan siswa (2009 :128).